

Info Artikel:

Diterima: 23/08/2017

Direvisi: 28/09/2017

Dipublikasikan: 31/10/2017

HUBUNGAN PENGASUHAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA YANG BERASAL DARI KELUARGA MISKIN DI KOTA PADANG

Nilia Rahmawati¹, Mudjiran², Yusri³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

Abstract

Achievement motivation can encourage students to learn. In achieving success requires the support of parents. Poverty makes some parents from poor families have little time to guide the children. Consequently, parenting is not going well. This research aims to describe the relationship of parenting and achievement motivation of students who come from poor families. This research is quantitative descriptive with correlation method. The population in this study are all students of SMP Negeri which in category BSM receiver in Padang. Total sample of 170 students, selected by cluster random sampling technique. Data was collected using Likert scale model measurements. Analysis of data using statistical techniques of correlation with the data collected in interval form Then analyzed using percentages. Testing the hypothesis by using the Pearson product moment correlation. The findings of this study are: (1) parenting students who come from poor families in Padang are in good enough category. (2) achievement motivation of students who come from poor families in Padang in low category. (3) There are significant positive relationship between parenting and achievement motivation of students who come from poor families. This result meant that better the care of the parents, the higher achievement motivation of student. Counselor in cooperation with school personnel and parents to encourage students increase achievement motivation.

Keyword: Achievement motivation, parenting, poor family



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and IICET.

PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Sobur, 2003:285) adalah, "Suatu daya dalam mental manusia

untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya”.

Rendahnya motivasi berprestasi ditunjukkan dengan nilai-nilai prestasi siswa yang naik turun atau tidak stabil. Siswa mudah menyerah, memilih tugas yang mudah saja, serta siswa cenderung mengabaikan tugas jika kurang mendapatkan pengawasan dari guru. Siswa menunjukkan kurang kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Kesuksesan yang akan dicapai siswa tentu membutuhkan dukungan dari orangtua, baik itu dukungan moril maupun materil seperti fasilitas belajar. Orangtua yang memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak akan membantu untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, termasuk ke dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, akan memudahkan dan membantu anak untuk peningkatan proses belajar. Penelitian Alderman (2004:8) menemukan bahwa, “*Socioeconomic status in low income family has influence to academic achievement, the students generally earn lower grade, drop out more often, and attain less education*”. Penelitian di atas terlihat bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah memiliki kecenderungan prestasi yang rendah.

Kemiskinan membuat banyak keluarga miskin tidak dapat memenuhi kebutuhannya dikarenakan kenaikan harga kebutuhan pokok. Pemerintah melalui program Bantuan Siswa Miskin (BSM) dimaksudkan untuk mengamankan upaya jangka panjang guna memutus rantai kemiskinan dengan memastikan masyarakat miskin bisa mengakses pendidikan sehingga mutu sumber daya manusia Indonesia terus meningkat dan mampu bersaing dalam era masyarakat global.

Sobur (2003:250) menyatakan, “Faktor eksogen yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah cara orangtua mendidik anaknya”. Cara orangtua dalam mendidik anaknya biasa disebut pengasuhan. Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial, terutama anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial.

Hubungan siswa, orangtua dan guru tidak dapat dipisahkan. Ketiganya saling berkaitan satu sama lain guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Secara lebih spesifik pelayanan bimbingan dan konseling tertuju kepada kondisi pribadi yang mandiri, sukses, dan berkehidupan efektif dalam kesehariannya.

Konselor memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi siswa sehingga mampu memberdayakan segenap potensi pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tentang: (1) Pengasuhan orangtua siswa dari keluarga miskin terhadap anaknya (siswa), (2) Motivasi berprestasi siswa yang berasal dari keluarga miskin, dan (3) Hubungan pengasuhan orangtua siswa dengan motivasi berprestasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri penerima BSM di Kota Padang, sampel berjumlah 170 orang, yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan *korelasi pearson product moment*. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 20.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini meliputi variabel pengasuhan orangtua (X), dan motivasi berprestasi (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

Pengasuhan Orangtua (X)

Deskripsi data pengasuhan orangtua siswa yang berasal dari keluarga miskin yang berjumlah 170 responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pengasuhan Orangtua

Sub Variabel	Skor			Mean	Sd	Kategori
	Min	Maks	Ideal			
Perasaan positif pada anak	23	49	50	39,2	5,17	Baik
Bersahabat dengan anak	30	57	60	44,4	6,33	Cukup Baik
Konsistensi terhadap aturan	36	72	75	58,1	6,32	Baik
Pemberian penguatan	13	29	30	23	3,48	Baik
Pengasuhan Orangtua	115	204	215	164,9	16,7	Cukup Baik

Tabel 1 memperlihatkan secara keseluruhan skor ideal pengasuhan orangtua adalah sebesar 215, siswa yang mendapat skor pengasuhan orangtua tertinggi yaitu sebesar 204, dan terdapat siswa yang mendapat skor pengasuhan orangtua terendah yaitu sebesar 115. Secara keseluruhan rata-rata skor yang diperoleh adalah sebesar 164,9 dengan standar deviasi sebesar 16,7. Dengan demikian, secara keseluruhan skor yang diperoleh responden untuk variabel pengasuhan orangtua berada pada kategori cukup baik.

Motivasi Berprestasi (Y)

Deskripsi data motivasi berprestasi yang berjumlah 218 responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Berprestasi

Sub Variabel	Skor			Mean	Sd	Kategori
	Min	Maks	ideal			
Melaksanakan tugas atau pekerjaan yang	7	20	20	13,9	2,7	Sedang
Menguasai, memanipulasi atau mengorganisasi objek-objek tertentu dengan cepat	5	15	15	10,4	2,1	Sedang
Mengatasi kendala- kendala	4	15	15	9,4	2,2	Sedang
Mencapai standar tinggi	11	25	25	18,8	2,9	Sedang
Mencapai performa puncak untuk diri	6	15	15	10,5	1,9	Sedang
Mampu menang dalam persaingan	7	20	20	15,2	2,7	Tinggi
Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil	5	15	15	10,9	2,02	Sedang
Motivasi Berprestasi	62	114	125	89,3	10,6	Sedang

Tabel 2 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan skor ideal yang harus diperoleh siswa adalah 125. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 114, sedangkan skor terendah adalah 62. Rata-rata skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 89,3 dengan standar deviasi 10,6. Jadi, dapat disimpulkan secara keseluruhan motivasi berprestasi siswa yang berasal dari keluarga miskin berada pada kategori sedang.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, dan uji linieritas.

Uji Normalitas

Hubungan antara Pengasuhan Orangtua dengan Motivasi Berprestasi

Hasil analisis diperoleh dari jumlah data sebanyak 170 bahwa koefisien korelasi pengasuhan orangtua dengan motivasi berprestasi yaitu sebesar $r_{xy} = 0,323$. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan nilai r , maka tingkat hubungan rendah positif. Arti positif adalah hubungan antara pengasuhan orangtua (X) dan motivasi berprestasi (Y) searah. Maka semakin baik pengasuhan orangtua siswa yang berasal dari keluarga miskin, maka semakin tinggi motivasi berprestasinya.

Pembahasan

Pengasuhan Orangtua

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel pengasuhan orangtua siswa berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor 164,9. Hal ini berarti pengasuhan orangtua pada keluarga miskin masih jauh dari kategori sangat baik dan ini perlu untuk ditingkatkan. Jika pengasuhan dalam keluarga rendah, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Sesuai dengan hasil penelitian Turner, dkk (2009) bahwa "*Parenting styles have consistently been shown to relate to various outcomes such as youth psycho pathology, behavior problems, and academic performance*".

Pengasuhan orangtua yang rendah pada orangtua yang berasal dari keluarga miskin terjadi karena orangtua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya anak tidak sepenuhnya mendapat bimbingan yang baik. Pengasuhan hendaklah menjadi pusat perhatian bagi orangtua. Orangtua dari keluarga miskin hendaknya memperhatikan kebutuhan psikologis anak. Selanjutnya, anak juga perlu perhatian dan *figure* yang akan memberikan contoh kepada mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Faktor kekurangan ekonomi hendaknya tidak menjadi penghalang bagi orangtua untuk memberikan pengasuhan yang terbaik kepada anaknya, sebab pengasuhan merupakan tugas dan tanggungjawab semua orangtua.

Hasil penelitian menunjukkan pengasuhan orangtua dalam kategori cukup baik, namun peran guru BK tetap diperlukan dalam menjalin kerjasama dengan orangtua dan memberikan informasi kepada orangtua tentang proses dan hasil perkembangan siswa di sekolah. Data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu proses analisis kebutuhan bagi Guru BK di dalam membuat program BK untuk mengentaskan permasalahan siswa yang terkait dengan pengasuhan orangtua, seperti: (1) layanan konsultasi tepat digunakan sebagai teknik layanan untuk mengembangkan hubungan kerja sama antara Guru BK dengan orangtua, karena tugas pertama Guru BK adalah mengidentifikasi situasi yang sering membuat masalah pada lingkungan sekolah, dalam hal ini perilaku membolos siswa dan mengumpulkan orang-orang yang terlibat untuk membantunya, dan (2) kegiatan pendukung, kunjungan rumah juga merupakan salah satu solusi dari bentuk dukungan orangtua yang dibutuhkan dalam mengurangi masalah siswa. Sehingga orangtua dapat mendidik, membimbing, dan membantu proses perubahan perilaku siswa menjadi baik dan berkarakter cerdas di rumah. Dengan demikian, pengasuhan orangtua akan lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil pengolahan data secara keseluruhan motivasi berprestasi siswa yang berasal dari keluarga berada pada kategori sedang. Hal ini perlu ditingkatkan mengingat salah satu keberhasilan siswa di dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademik. Penelitian Schultz (1993) menemukan bahwa "*Socioeconomic advantage and achievement motivation are significant mediators of academic performance*".

in minority children, independent of intellectual ability". Motivasi berprestasi hendaknya ada dalam diri siswa tanpa terkecuali, baik siswa yang berasal dari keluarga miskin ataupun kaya. Sebab, dengan adanya motivasi siswa akan mampu meraih masa depan yang cerah. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis merupakan pendorong bagi seseorang untuk mewujudkan aspirasinya.

Hubungan Pengasuhan Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa yang Berasal dari Keluarga Miskin

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengasuhan orangtua dengan motivasi berprestasi siswa yang berasal dari keluarga miskin. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik pengasuhan orangtua siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Jika pengasuhan orangtua siswa tidak baik, maka motivasi prestasinya akan rendah. McClelland (1985:336) mengungkapkan, untuk mengembangkan motivasi berprestasi perlu peran orangtua yang menetapkan suatu *standard performance* yang tinggi. Harapan orangtua terhadap anak merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan motivasi berprestasi. Seseorang akan belajar memperhatikan perilaku orangtuanya dan orang lain yang menjadi panutan bagi dirinya.

Motivasi sebagai salah satu aspek psikis merupakan pendorong bagi seseorang untuk mewujudkan aspirasinya. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Menurut Severe (2000:82), "Suasana keluarga yang menyenangkan dapat mendorong anak-anak untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan membuat siswa termotivasi lebih giat dalam belajar". Dengan adanya motivasi anak mempunyai keyakinan besar dalam menghadapi situasi apapun. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi anak salah satunya adalah keluarga. Namun, dalam hal pendidikan, kondisi keluarga yang berada pada taraf kurang mampu atau miskin, bisa jadi menjadi kendala dalam pendidikan anak.

Dampak negatif kelemahan ekonomi adalah banyak keluarga yang tidak lagi melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, akibatnya makin banyak anggota masyarakat yang berpendidikan rendah. Hal ini menyebabkan melemahnya daya saing dunia. Bangsa kita masih dipandang sebelah mata dalam segala hal, karena rendahnya pendidikan anak-anak bangsa (Willis, 2009:5). Keluarga miskin masih besar jumlahnya di negeri ini. Berbagai cara diusahakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan tetapi tetap saja kemiskinan tidak terkendali.

Manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung percaya diri, bertanggungjawab dengan tindakannya, memperhitungkan resiko, membuat perencanaan dengan bijaksana dan menghemat waktu. Dengan demikian motivasi berprestasi merupakan suatu pertanda kesuksesan akademik dan kesuksesan hidup. Motivasi berprestasi yang terdapat pada diri individu berfungsi dengan baik, siswa yang bermotivasi untuk mencapai prestasi yang ingin dan mengharapkan untuk sukses dan jika mereka gagal mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai mereka sukses dan jika mereka gagal mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai mereka sukses dalam belajar, asalkan mengelola dengan baik bagaimana cara meningkatkan motivasi individu yang kita hadapi.

Keadaan ekonomi orangtua siswa mempunyai dampak terhadap perkembangan siswa. Dengan mengkomunikasikan kondisi dan situasi yang sedang dihadapinya orangtua akan mampu mendorong anak untuk giat dalam meningkatkan prestasi belajar. Pengasuhan orangtua adalah salah satu faktor dan aspek penting yang dapat mendukung perilaku siswa untuk berprestasi. Pengasuhan orangtua juga berpengaruh terhadap pengembangan intelektual siswa, termasuk pengembangan motivasi berprestasi siswa. Pola kepemimpinan orangtua juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi munculnya individu berprestasi. Apabila pengasuhan orangtua dapat menunjang motivasi berprestasi yang tinggi, tentu prestasi belajar siswa juga.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga dapat menjalani kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan mencegah terjadinya kehidupan sehari-hari terganggu (KES-T). Guru BK berkolaborasi dengan wali kelas dalam pemecahan masalah siswa yang berkaitan dengan pengasuhan orangtua dan motivasi berprestasi. Dengan menciptakan sekolah dengan iklim sosio-emosional yang kondusif bagi siswa, misalnya tidak membedakan siswa penerima BSM dengan siswa lain,

ikut menunjang prestasi siswa dengan mencari beasiswa bagi siswa berprestasi (BIDIK MISI) dan menggerakkan alumni untuk membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana di sekolah.

Guru BK berkolaborasi dengan orangtua agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya di sekolah, tetapi oleh orangtua di rumah. Kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antara guru BK dan orangtua dalam upaya peningkatan motivasi berprestasi siswa atau memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Untuk kerjasama dengan orangtua ini dapat dilakukan beberapa upaya seperti orangtua diminta melaporkan keadaan anaknya di rumah ke sekolah, terutama menyangkut kegiatan belajar dan perilaku sehari-harinya.

Meningkatkan motivasi berprestasi merupakan salah satu program kerja dari guru BK di sekolah. Guru BK hendaknya dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa agar potensi siswa menjadi maksimal meskipun siswa tersebut berasal dari keluarga yang tidak mampu atau keluarga miskin. Data penelitian ini mempermudah Guru BK dalam membuat analisis kebutuhan siswa, yang kemudian dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan program pelayanan BK di sekolah. Penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah. Layanan yang dapat diberikan oleh guru BK kepada siswa, seperti: (1) Layanan informasi, Materi layanan informasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini misalnya manajemen waktu belajar, agar siswa dapat mengetahui cara mengelola waktu belajar agar kegiatan belajar dan aktivitas di rumah (bekerja membantu orangtua bekerja) berjalan dengan baik, tanpa terganggu oleh masing-masing tugas dan siswa tetap bisa berkonsentrasi dalam meningkatkan prestasi. (2) Layanan konseling perorangan, Guru BK menyelenggarakan layanan ini untuk mendalami masalah berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa yang rendah. Melalui layanan ini guru BK menggali kendala-kendala yang membuat prestasi belajar siswa yang rendah. Apabila ditemukan di lapangan siswa yang prestasinya menurun, dalam layanan ini guru BK membantu menemukan solusi agar siswa mampu secara mandiri termotivasi lagi untuk berprestasi lagi. (3) Layanan penguasaan konten, Materi tentang multitasking pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Agar siswa yang berprestasi tetap menjalankan bakat sesuai dengan bidangnya sehingga bisa sejalan dengan pencapaian prestasi di bidang akademik. (4) Layanan bimbingan kelompok, Anggota kelompok yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah siswa yang berasal dari keluarga miskin yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dan siswa yang berasal dari keluarga miskin yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Tujuannya agar siswa yang berprestasi tinggi dapat menjadi contoh bahwa status ekonomi rendah tidak menjadi penghalang untuk berprestasi. Materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan bisa dalam topik tugas dan topik bebas. Pada topik tugas guru BK sebagai pemimpin kelompok mengambil topik profil tokoh berprestasi yang berasal dari keluarga miskin, misalnya Siti Fatimah, anak tukang becak yang kuliah di kedokteran. Dan (5) Layanan konseling kelompok, Materi layanan konseling kelompok yang diselenggarakan oleh guru BK agar masing-masing anggota kelompok dapat saling berbagi dan memberikan pendapat dalam pengentasan masalah pribadi yang berkaitan dengan kendala meningkatkan prestasi karena faktor ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa gambaran pengasuhan orangtua siswa yang berasal dari keluarga miskin di Kota Padang secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik, motivasi berprestasi siswa yang berasal dari keluarga miskin di Kota Padang berada pada kategori rendah, dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengasuhan orangtua dengan motivasi berprestasi siswa yang berasal dari keluarga miskin. Hasil ini memberikan makna bahwa makin baik pengasuhan orangtua siswa, maka makin tinggi motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan bagi kepala sekolah, agar mampu memonitoring, membimbing dan mengawasi program pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu hendaknya kepala sekolah melalui komite sekolah mampu merangkul orangtua siswa agar aktif mendukung segala kegiatan belajar anak di sekolah. Kepala sekolah juga perlu memberikan pengarahan dan pemahaman kepada orangtua tentang pengasuhan orangtua yang baik, dan bagi guru BK atau konselor sekolah, agar perlu menyiapkan program pelayanan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Guru BK bekerjasama dengan personil sekolah dan orangtua, sehingga bersama-sama dapat membantu siswa memberikan dorongan agar percaya diri dalam meningkatkan prestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alderman, M. K. 2004. *Motivation For Achievement: Possibilities for Teaching and Learning*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- Mc Clelland, D. C. 1985. *Human Motivation*. Illinois: Scott, Foresman & Company.
- Turner, E. A., Candler, M., Hekfer, R. W. 2009. *The Influence of Parenting Styles Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students*, *Journal of College Students Development*, Vol 50, No3. (Online). The Johns Hokins University. (<Http://libgen.org/journal>, diakses 13 November 2014).
- Schultz, G. F. 1993. *Socioeconomic Advantage and Achievement Motivation: Important Mediators of Academic Performance in Minority Children in Urban Schools*, *The Urban Review*, Vol. 25, No. 3. (Online). Broadway: Indiana University. (<http://libgen.org/journal>, diakses 13 November 2014).
- Severe, S. 2000. *Bagaimana Beresikap pada Anak agar Anak Bersikap Baik*. Alih Bahasa oleh: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Willis, S. S. 2009. *Konseling Keluarga (Suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi di dalam sistem keluarga)*. Bandung: Alfabeta.